

**PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP SKI KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SURABAYA**

JURNAL



Oleh:

VENTI DITA AMELIA
NIM.20221550069

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

**PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP SKI KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 1
SURABAYA**

JURNAL

Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

VENTI DITA AMELIA
NIM.20221550069

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Venti Dita Amelia
NIM : 20221550069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Jurnal : Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep SKI Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Jurnal ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Saya tidak mencantumkan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

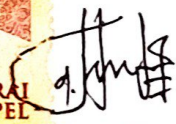
Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Surabaya, 8 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,




Venti Dita Amelia

NIM 20221550069

LEMBBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal oleh:

Nama : Venti Dita Amelia

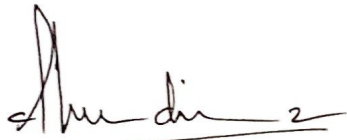
NIM : 20221550069

Judul : Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep SKI
Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Mei 2026

Pembimbing I



Dr. Mukhammad Bakhruddin, M.Pd.I

NIDN. 0718118002

Pembimbing II

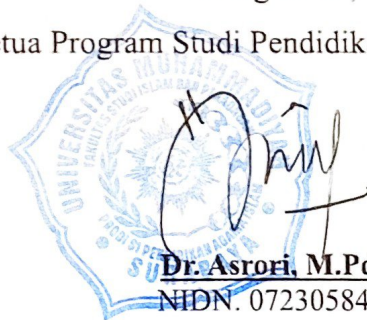


Dr. Ika Puspitasari, M.Pd.I

NIDN. 0703049103

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,



Dr. Asrori, M.Pd.I

NIDN. 0723058401

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Venti Dita Amelia
NIM : 20221550069
Judul : Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep SKI Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Mei 2026
Tempat : LAB HKI UMSURA

Dan telah diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Surabaya, 30 Juni 2026

Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Dr. Mukhammad Bakhruddin, M.Pd.I
NIDN. 0718118002

Penguji II

Dr. Ika Puspitasari, M.Pd.I
NIDN. 0703049103

Penguji III

Dr. Asrori, M.Pd.I
NIDN. 0723058401

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Umayyatus Salam Muhammadiyah Surabaya

Dr. Theat Suawan, M.H.I
NIDN. 0707108602

ISI



Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep SKI Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Venti Dita Amelia¹, Mukhammad Bakhruddin², Ika Puspitasari³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ ventiditaa@gmail.com, ² bakhruddin@um-surabaya.ac.id,

³ ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id

Abstract

This study was motivated by the challenges in teaching Islamic Religious Education (IRE), particularly in the area of Islamic Cultural History (ICH), which is often perceived by students as tedious rote learning material. The primary focus of this study is the material on the history of Islam's development in the Archipelago, which includes theories regarding the arrival of Islam in Indonesia. The objective of the study is to describe the implementation of the Two Stay Two Stray cooperative learning model, changes in students' conceptual understanding, and the obstacles encountered in the learning process at SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. The method used was descriptive qualitative, in which the researcher was directly involved as a key instrument in the learning process in the ninth-grade class. Data collection methods included participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research findings indicate that the TSTS model effectively helps students build conceptual understanding through peerteaching activities during the "stray" and "stay" phases. Students no longer memorize but are able to collaboratively analyze the perspectives of the Gujarat Theory, the Mecca Theory, the Persian Theory, and the Chinese Theory. Although there were challenges in time management, the teachers' adaptive strategies in organizing groups were able to overcome these technical obstacles. This study concludes that the TSTS model makes a positive contribution to transforming narrative history learning into a more dynamic and meaningful experience.

Keywords: Two Stay Two Stray, Conceptual Understanding, History of Islamic Culture

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang seringkali dianggap sebagai materi hafalan yang membosankan bagi peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang mencakup teori-teori masuknya Islam di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray, perubahan pemahaman konsep siswa, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti terlibat langsung sebagai instrument kunci dalam proses pembelajaran di kelas IX. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Two Stay Two Stray secara efektif membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui aktivitas pengajaran teman sebaya saat proses bertamu (stray) dan menerima tamu (stay). Siswa tidak lagi menghafal, melainkan mampu menganalisis pendapat antara Teori Gujarat, Teori Mekkah, Teori Persia, dan Teori Cina secara kolaboratif. Meskipun terdapat hambatan dalam manajemen waktu, strategi adaptasi guru dalam

pengorganisasian kelompok mampu mengatasi kendala teknis tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Two Stay Two Stray memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pembelajaran sejarah yang naratif menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, Pemahaman Konsep, Sejarah Kebudayaan Islam



© Author(s) 2027

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran ganda yang mana mengembangkan intelektualitas sekaligus membentuk karakter spiritual dan moral. Khususnya pendidikan Islam harus mampu membangun keilmuan dan kemajuan pendidikan yang integratif antara nilai spiritual, moral, dan materiil.¹ Dalam penyelenggaraannya, Pendidikan tidak dapat dilepas dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup berbagai ruang lingkup inti, salah satunya adalah SKI. Sejarah memiliki peran penting dalam kehidupan, dengan sejarah seseorang mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi seseorang.² Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI seringkali dihadapkan pada prasangka sebagai materi yang membosankan dan sarat akan hafalan sejarah. Di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, menghadapi tantangan serupa, yaitu siswa cenderung pasif dan memandang sejarah sebagai materi hafalan yang membosankan. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap inti dari peristiwa sejarah yang dipelajari karena proses transformasi ilmu masih didominasi oleh pendekatan ceramah tradisional.

Pengaruh pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan atau memodifikasi pembelajaran secara efektif dan salah satu kebutuhan yang penting dan tidak dapat di sangkal.³ Seringkali permasalahan

¹ Fahrunnisa Indillah, Mukhammad Bakhruddin, and Mulyono, "View of Implementasi Project Based Learning Festival Tengah Semester Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sikap Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 775–81, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/480/353.

² T. Purnomo Aji dan S. Sri Wulandari, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 3 (2021): 340–50.

³ N. Nadia dkk., "Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 3 (2024): 413–28, <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.

yang timbul dalam pembelajaran SKI yakni adanya prasangka bahwa materi SKI berisikan cerita masa lalu yang menyebabkan materi pelajaran tersebut kurang diminati oleh peserta didik. Cakupan dan urutan materi sangat luas, sementara waktu yang disediakan terbatas.⁴ Cenderung mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas yang sama.

Penyajian materi ajar yang dilaksanakan secara monoton, sebagai siswa merasa kesulitan untuk menerima, mencerna dan memahami materi-materi yang disajikan, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas pendidik. Pembelajaran yang pasif ini, menurut teori pedagogi kontemporer, hanya menyentuh tingkat kognitif rendah (mengingat) dan gagal memfasilitasi keterampilan tingkat tinggi (menganalisis dan mengevaluasi). Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, pemahaman konsep adalah kemampuan yang melampaui sekadar mengingat, melainkan kemampuan menafsirkan, memberi contoh, dan menyimpulkan.

Pemahaman konsep diukur dari kemampuan siswa untuk menginterpretasikan, mengklasifikasikan, mengelompokkan, dan menghubungkan ide-ide abstrak. Dalam SKI, fenomena ini terlihat ketika siswa mampu menyebutkan fakta masuknya Islam di Indonesia tetapi kesulitan menjelaskan konsep strategi diplomasi dan implikasi sosial dari Masuknya Islam di Indonesia tersebut.⁵ Data deskriptif awal menunjukkan bahwa siswa cenderung kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pembuktian, perbandingan, dan analisis konseptual. Ini menciptakan kesenjangan antara tujuan kurikulum yang menekankan pemahaman dan realitas kelas yang menghasilkan hafalan. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan perubahan menuju pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip konstruktivisme sosial, di mana siswa membangun pengetahuan melalui kerja sama.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling membantu sehingga terjalin kerja sama siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.⁶ Model *Two Stay Two Stray* ini dipilih karena strukturnya secara spesifik mendorong interaksi dan tanggungjawab individu. *Two Stay Two Stray* mewajibkan dua anggota kelompok (*Stay*)

⁴ Y. Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>.

⁵ A. H. Setiawan dan R. Sagara, "Sejarah Masuknya Islam di Indonesia," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 5, no. 1 (2024): 99–109.

⁶ Purnomo Aji dan Sri Wulandari, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa."

menguasai materi untuk menjelaskan kepada tamu, sementara dua anggota (*Stray*) aktif mencari, menyerap, dan membawa kembali konsep baru. Click or tap here to enter text. Keunikan *Two Stay Two Stray* adalah menciptakan lingkaran umpan balik dan penguatan pengetahuan di mana siswa berfungsi sebagai sumber belajar bagi sesamanya (*peer teaching*). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model kooperatif seperti *Two Stay Two Stray* efektif meningkatkan penguasaan kognitif dan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan prasyarat untuk pemahaman konsep yang baik. Dinamika ini sangat relevan untuk materi SKI yang sarat akan narasi panjang, karena beban pemahaman materi dibagi secara bersama-sama dan saling bertindak.

Beberapa studi terdahulu memperkuat urgensi penerapan *Two Stay Two Stray*. Penelitian oleh Anti Lutviana menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada jenjang Pendidikan dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁷ Sementara itu, Siti Ainurrohmah menekankan bahwa dalam pembelajaran SKI, metode memegang peranan yang bahkan lebih penting daripada materi itu sendiri. Pelaksanaan *Two Stay Two Stray* di Tingkat SMP, khususnya kelas IX yang sedang mempersiapkan diri menuju jenjang lebih tinggi, dianggap tepat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara mendalam.⁸ Meskipun efektivitas *Two Stay Two Stray* telah teruji secara kuantitatif, kebutuhan mendesak saat ini adalah untuk memahami proses internal di balik implementasi model ini, terutama dalam konteks materi SKI yang sarat nilai dan konsep. Penelitian kualitatif menjadi pilihan yang tepat karena dapat memberikan deskripsi tebal mengenai, Bagaimana guru benar-benar menerapkan langkah-langkah *Two Stay Two Stray* di tengah keterbatasan kelas. Apa saja hambatan non-teknis yang muncul (misalnya, perubahan kelompok, ketahanan siswa terhadap peran baru). Bagaimana siswa secara pribadi (melalui persepsi dan pengalaman mereka) memaknai *Two Stay Two Stray* dan bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi pada pemahaman konsep SKI mereka.

Pembelajaran SKI seringkali dihadapkan pada rendahnya minat dan motivasi siswa karena metode yang digunakan kurang menarik, sehingga berimplikasi pada hasil belajar

⁷ A. Lutviana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Putra Buyut" (2025).

⁸ S. Ainurrohmah dan N. F. Ramadhani, "Aktualisasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay-Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI di Jenjang MA," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 30, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.52166/tasyri.v30i02.353>.

yang tidak maksimal.⁹ Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara searah, yang menyebabkan pemahaman konsep sejarah menjadi dangkal dan hanya bersifat hafalan.¹⁰ Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Model ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan interaksi yang dinamis. Dalam implementasinya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi tertentu, kemudian melakukan perputaran pengetahuan.

Landasan nyata dalam dokumen ini menegaskan bahwa kunci keberhasilan *Two Stay Two Stray* terletak pada dua aktivitas utama yaitu, (1) Strategi *Information Seeking* (Tamu), anggota kelompok yang bertamu (*Stray*) dipaksa untuk mencari informasi baru dari kelompok lain. Proses ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi materi di luar kelompok asalnya.¹¹ (2) Penguatan *Articulation Skill* (Tuan Rumah), Anggota yang tinggal (*Stay*) bertanggung jawab menjelaskan materi kepada tamu. Proses menjelaskan kembali (artikulasi) ini secara teoritis memperdalam penguasaan materi mereka sendiri karena mereka melakukan *Peer Teaching* atau mengajar teman sebaya.¹² Melalui perpindahan informasi tersebut, diterapkan terjadi peningkatan pemahaman konsep yang lebih untuk. Siswa tidak hanya tahu fakta sejarah, tetapi mampu membangun pengetahuan tersebut melalui interaksi sosial, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi SKI tersebut.

Studi kualitatif ini, yang berfokus di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, bertujuan mengisi kekosongan data naratif mengenai dinamika *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran SKI. Hasilnya diharapkan tidak hanya memberikan rekomendasi metodologis, tetapi juga memberikan pemahaman interpretatif tentang hubungan antara interaksi kolaboratif dan kedalaman pemahaman konseptual. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep SKI Kelas IX” adalah upaya ilmiah yang relevan, mendasar, dan layak untuk dilaksanakan secara kualitatif.

⁹ S. Anjani dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024).

¹⁰ Fachrudin, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”

¹¹ T. Margareta dan D. Suwito, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo,” *JPTM* 9, no. 1 (2019): 17–22.

¹² Ainurrohman dan Ramadhani, “Aktualisasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay-Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI di Jenjang MA.”

Penelitian kualitatif ini dibangun di atas landasan bahwa masalah utama yaitu rendahnya pemahaman konsep SKI berasal dari kekurangan interaksi kognitif yang memadai, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah ketika mengajar sejarah. Membuat siswa merasa bosan ketika pelajaran sejarah, dan model *Two Stay Two Stray* berfungsi sebagai motivasi untuk memperbaiki interaksi tersebut, yang hasilnya akan diinterpretasikan secara mendalam. Kegagalan dalam menginterpretasi konsep ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa untuk menghubungkan fakta sejarah dengan implikasi sosial, sehingga pemahaman konsep mereka bersifat dangkal. Oleh karena itu, penelitian ini menengahi proses ini melalui penerapan model *Two Stay Two Stray*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran SKI seringkali dihadapkan pada rendahnya minat dan motivasi siswa karena metode yang digunakan kurang menarik, sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang tidak maksimal.¹³ Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara searah, yang menyebabkan pemahaman konsep sejarah menjadi dangkal dan hanya bersifat hafalan.¹⁴ Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Model ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan interaksi yang dinamis. Dalam pembelajaran ada proses komunikasi yang dilakukan dua arah antar pendidik dan peserta didik, interaksi tersebut peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh pendidik.¹⁵ Dan dalam implementasinya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi tertentu, kemudian melakukan perputaran pengetahuan.

Anti Lutviana menjelaskan dalam penelitiannya bahwa fase bertamu ini menimbulkan kemandirian siswa dalam mengumpulkan data dari sumber yang berbeda (kelompok lain), yang kemudian akan mereka bawa kembali ke kelompok asal untuk di diskusikan ulang.¹⁶ Aktivitas ini melatih pemahaman berpikir kritis karna siswa harus menyeleksi informasi penting dari materi yang tidak mereka pelajari di kelompok awal.

¹³ Anjani dkk., "Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh."

¹⁴ Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."

¹⁵ Abd Hamid, Asrori, and Rusman, "Implementation of Active Learning Methods in Islamic Elementary School/Implementasi Metode Active Learning Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Mudarris: Journal Of Education* 5, no. 1 (April 28, 2022): 54–71, doi:10.32478/al-mudarris.v5i1.932.

¹⁶ Lutviana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Putra Buyut."

Menurut Siti Ainurrohmah, saat siswa menjelaskan kembali konsep sejarah (seperti proses masuknya Islam atau strategi dakwah Wali Songo) kepada orang lain, mereka secara tidak langsung sedang melakukan penguatan memori dalam otak mereka sendiri.¹⁷ Kemampuan artikulasi ini sangat menentukan dalam pemahaman konsep SKI, karena memaksa siswa mengubah bahasa teks yang kaku menjadi lisan yang mudah dipahami, sehingga internalisasi konsep terjadi secara lebih mendalam. Dan untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan pembelajaran, selain itu juga mendorong siswa agar mampu bekerja sama dalam kelompok.¹⁸

Penelitian Nadia berjudul “*Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*” menyoroti pentingnya lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai instrument evaluasi keberhasilan model ini.¹⁹ Beliau menunjukkan bahwa *Two Stay Two Stray* efektif meningkatkan hasil belajar kognitif di tingkat SMP. Penelitian ini mengambil teknik observasi Nadia untuk memvisualisasikan perubahan kelas saat proses “*Stay*” dan “*Stray*” berlangsung. Model *Two Stay Two Stray* diimplementasikan melalui struktur kalimat tertentu yang dimulai dari pembentukan kelompok bermacam-macam, diskusi kelompok awal, penentuan peran *Stay* (tinggal) dan *Stray* (bertamu), pelaksanaan kunjungan dan presentasi, hingga tahap paduan akhir di kelompok asal. Penerapan yang sistematis inilah yang akan ideskripsikan secara rinci dalam penelitian kualitatif. Deskripsi kualitatif tidak hanya mencatat langkah-langkahnya, tetapi juga menganalisis bagaimana guru memodifikasi struktur kalimat tersebut dalam menghadapi hambatan spesifik di kelas (misalnya, siswa yang pasif saat menjadi *Stay* atau siswa yang kesulitan bertanya saat menjadi *Stray*).

Penelitian oleh Tiara Margaretha ini juga menegaskan bahwa peran ganda menciptakan “akuntabilitas individu”. Tidak ada siswa yang bisa bersikap pasif, karena anggota *Stray* akan dimintai laporan oleh kelompoknya, sementara anggota *Stay* akan dinilai kemampuannya dalam memberikan penjelasan oleh kelompok tamu yang

¹⁷ Ainurrohmah dan Ramadhani, “Aktualisasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay-Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI di Jenjang MA.”

¹⁸ A. N. Zahra, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII B di MTs Jam’iyyatul Khair Tahun Pelajaran 2024/2025 Ciputat Timur Tangerang Selatan” (2025), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/87706>.

¹⁹ Nadia dkk., “Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.”

berkunjung.²⁰ Dinamika perputaran informasi inilah yang memastikan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berhenti pada level hafalan, melainkan pada kemampuan menjelaskan dan mentranfer pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks SKI, pemahaman konsep berarti siswa tidak hanya mengetahui nama tokoh pembaharuan, melainkan mampu menginterpretasikan inti dari ide pembaharuan tersebut dan menghubungkannya dengan tantangan peradaban Islam modern.

Siti Ainurrohman dan Nurul Fadhilah Ramadhani melalui artikel berjudul *“Artikulasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ski di Jenjang MA”* peneliti tersebut menekankan bahwa dalam SKI, metode memegang peranan lebih penting daripada materi itu sendiri (*atthariqah ahammu minal maddah*).²¹ Temuan penting mereka adalah bahwa *Two Stay Two Stray* sangat cocok untuk materi SKI yang memiliki cakupan luas karena beban materi dibagi secara kolektif. Hal ini memperkuat argumentasi peneliti untuk menerapkan *Two Stay Two Stray* pada materi sejarah Islam di Indonesia yang sarat akan narasi panjang. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali bagaimana siswa mengartikulasikan pemahaman konseptual mereka setelah berpartisipasi dalam *Two Stay Two Stray*. Misalnya, bagaimana siswa menarasikan perubahan pemahaman mereka tentang “Teori Masuknya Islam di Indonesia” setelah mendiskusikannya secara kolaboratif dalam kelompok *Two Stay Two Stray*, yang merupakan data naratif yang lebih kaya daripada skor tes semata.

Pada pembelajaran SKI sebagai konteks penelitian. Terutama materi kelas IX mengenai Perkembangan Islam di Indonesia, yang bersifat naratif, konseptual, dan sarat nilai. Materi ini membutuhkan kemampuan siswa untuk menarik benang merah antara fakta historis dan implikasi filosofis. Keberhasilan SKI tergantung pada kemampuan guru mengubah kelas menjadi forum diskusi dan interpretasi aktif. Penelitian kualitatif ini akan menganalisis kecocokan antara tuntutan konseptual materi SKI dengan mekanisme interaktif TSTS, serta bagaimana siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, yang merupakan sekolah dengan basis Islam yang kuat, merespons inovasi metodologis ini.

Penelitian terdahulu memberikan landasan pengamatan yang kuat untuk studi ini. Anti Lutviana dan Nadia telah menunjukkan melalui hasil penelitian mereka bahwa model

²⁰ Margareta dan Suwito, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.”

²¹ Ainurrohman dan Ramadhani, “Aktualisasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay-Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI di Jenjang MA.”

Two Stay Two Stray secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterlibatan aktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²² Namun, studi yang dilakukan oleh Siti Ainurrohmah dan Nurul Fadhilah Ramadhani memberikan landasan kualitatif yang lebih relevan dengan fokus penelitian ini, di mana mereka menyajikan analisis mendalam mengenai bagaimana aktualisasi model *Two Stay Two Stray* mampu menghidupkan suasana kelas pada materi SKI yang kompleks.²³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan tanpa menggunakan uji hipotesis.²⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam membangun pemahaman konsep siswa pada SKI khususnya di materi Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IX. Di mana peneliti berupaya memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, dan makna yang melingkupi implementasi model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran SKI.

Studi ini fokus untuk memahami secara interpretatif bagaimana proses *Two Stay Two Stray* berjalan langsung, tantangan yang muncul, dan bagaimana siswa memaknai pengalaman tersebut terkait dengan pemahaman konsep SKI mereka. Meskipun peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, penelitian ini bukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tujuannya adalah deskripsi dan interpretasi fenomena yang terjadi

²² Lutviana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Putra Buyut."

²³ Ainurrohmah dan Ramadhani, "Aktualisasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay-Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI di Jenjang MA."

²⁴ U. Sidiq dan Moh. M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019).

²⁵ I. S. Siregar dkk., "Implementasi Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MAN 2 Langkat," *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 63–71, <https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V2I3.112>.

secara alami (kualitatif), bukan mengukur peningkatan kuantitatif dari siklus tindakan. Sebagai peneliti partisipan, peneliti terlibat langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung setiap detail interaksi, perubahan sikap, dan kendala yang dialami siswa saat proses “bertamu” (*Stray*) dan “menerima tamu” (*Stay*) berlangsung. Fokus utama observasi adalah bagaimana siswa mengonstruksi pemahaman mereka mengenai Teori Gujarat, Teori Mekkah, Teori Persia, dan Teori Cina melalui diskusi teman sebaya.

Teknik analisis data dilakukan interaktif dan berkelanjutan sejak peneliti berada di lapangan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama menurut model Miles dan Huberman, diantaranya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶ Data hasil observasi yang bersifat deskriptif dipadukan dengan narasi hasil wawancara siswa untuk membentuk pemahaman yang komprehensif. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi teknik, yaitu mengecek konsistensi data yang diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti di lapangan dengan data hasil wawancara subjektif dari para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Two Stay Two Stray

Model *Two Stay Two Stray* atau “Dua Tinggal Dua Bertamu” merupakan salah satu struktur pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini didesain untuk mengatasi hambatan dalam diskusi kelompok tradisional di mana seringkali hanya satu atau dua siswa yang mendominasi pembicaraan. Model *Two Stay Two Stray* merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik.²⁷ Karakteristik utama *Two Stay Two Stray* adalah adanya pembagian peran yang dinamis, di mana setiap kelompok memiliki tanggung jawab

²⁶ N. A. P. Maftuhah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Brondong Lamongan,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 151–69, <https://doi.org/10.37286/JMP.V1I1.139>.

²⁷ B. Harahap dkk., “Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTsN 1 Padangsidempuan,” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 115–25, <https://doi.org/10.61292/COGNOSCERE.185>.

ganda sebagai penguasa materi di kelompok asal dan sebagai wakil yang mencari informasi di kelompok lain.²⁸

Berbeda dengan konstruktivisme individual yang menekankan penemuan diri, konstruktivisme sosial berpendapat bahwa pengetahuan dan fungsi kognitif tingkat tinggi (seperti analisis dan interpretasi konseptual) dikembangkan melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam konteks pelajaran SKI, *Two Stay Two Stray* memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak secara fisik dan berinteraksi secara sosial yang secara psikologis dapat menurunkan tingkat kejenuhan terhadap materi sejarah yang bersifat naratif.²⁹

Sedangkan dalam konteks *Two Stay Two Stray*, interaksi *Stay* dan *Stray* secara jelas menciptakan kondisi membantu teman sebaya, di mana siswa yang menguasai konsep (anggota *Stay*) membantu memfasilitasi pemahaman temannya (anggota *Stray*) yang sedang bernegosiasi makna dan mengolah informasi baru. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* ini secara sadar ataupun tidak siswa akan melakukan kegiatan menyimak dan berbicara.³⁰ Dan mereka diajarkan untuk kerjasama tidak hanya antar teman sebaya namun dengan guru juga, sehingga akan lebih memudahkan proses pembelajaran. Karena kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini akan menganalisis bagaimana model *Two Stay Two Stray* secara operasional memfasilitasi peran membantu teman sebaya dalam interaksi di kelas.

Langkah – langkah Implementasi Two Stay Two Stray

²⁸ Margareta dan Suwito, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.”

²⁹ N. Istiqomah, “Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 85–106.

³⁰ R. Kadiriandi dan Y. Ruyadi, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung,” *SOSIETAS* 7, no. 2 (2017): 429–33, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>.

³¹ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa - Ika Puspitasari, M.Pd.I - Google Buku, Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019*, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pud-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=Ika+Puspitasari+universitas+muhammadiyah+surabaya&ots=zz5FZ_Vavw&sig=Qgfz1RtTd9dMj0i5nnd_9L91TvI&redir_esc=y#v=onepage&q=Ika%20Puspitasari%20universitas%20muhammadiyah%20surabaya&f=false.



Gambar 1. Pembagian kelompok

Sebagai bagian dari rumpun pembelajaran kooperatif, implementasi *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini mengikuti prosedur sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman konsep secara maksimal. Proses ini diawali dengan tahap **Persiapan**, di mana peneliti sebagai instruktur membagi siswa kelas IX ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat bermacam-macam. Setiap kelompok terdiri dari empat orang dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam untuk memicu terjadinya diskusi yang seimbang. Pada fase ini, peneliti menyiapkan sub materi SKI yang berbeda bagi setiap kelompok untuk menciptakan keterlibatan informasi yang positif. Sebagai contoh, kelompok 1 ditugaskan mendalami Teori Gujarat, Kelompok 2 fokus pada Teori Mekkah, Kelompok 3 Teori Persia, dan kelompok 4 Teori Cina beserta bukti-bukti sejarah yang mendukungnya.

Memasuki tahap **Kerja Kelompok**, suasana kelas mulai berubah menjadi ruang diskusi yang giat. Setiap kelompok berusaha mendalami sub materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam pengamatan peneliti, ditekankan agar siswa tidak terjebak pada aktivitas menyalin teks secara asif dari buku paket. Sebaliknya, siswa didorong untuk menggali lebih dalam mengenai aspek “mengapa” suatu teori muncul dan “bagaimana” proses pembuktian sejarahnya terjadi di masa lampau. Diskusi internal ini menjadi landasan penting agar setiap kelompok memiliki bekal pengetahuan yang kuat sebelum mereka harus membagikannya kepada orang lain.

Tahap yang paling dinamis terjadi saat memasuki fase **Tinggal dan Bertamu (Stay/Stray)**. Sesuai aturan main, dua orang dari setiap kelompok bertindak sebagai utusan atau tamu (*stray*) yang meninggalkan kelompok asalnya untuk berkelana mencari informasi ke kelompok lain. Sementara itu, dua orang lainnya tetap tinggal (*stay*) di pos kelompok asal untuk berperan sebagai tuan rumah yang sekaligus informatif. Peneliti melihat adanya

tanggung jawab moral yang besar pada siswa yang tinggal (*stay*) untuk menjaga kepercayaan informasi kelompok mereka saat menghadapi pertanyaan dari tamu yang datang.

Puncak dari model ini adalah proses **Pertukaran Informasi** melalui mekanisme *peer teaching* atau tutor sebaya. Para tamu yang berkelana mulai menyerap informasi dari tuan rumah di kelompok-kelompok yang berbeda. Di sinilah letak keunikan *Two Stay Two Stray*, siswa tidak lagi mendengar penjelasan formal dari guru, melainkan mendengarkan sejarah yang diceritakan kembali oleh teman mereka sendiri menggunakan bahasa yang lebih santai dan mudah dipahami oleh mereka sendiri. Terjadi dialog di mana tamu bertanya dan tuan rumah menjelaskan buktibukti sejarah seperti penemuan makan kuno atau catatan perjalanan penjelajah dunia.

Selanjutnya **Kembali ke Kelompok Asal**, para tamu kembali ke kelompok masingmasing untuk melaporkan hasil temuan mereka. Kemudian kelompok merangkum seluruh informasi sehingga setiap anggota memiliki pemahaman yang utuh mengenai seluruh bab. Di tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menumbuhkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan berkelompok. Dan tahap terakhir yaitu **Presentasi Kelompok**, setelah memperoleh hasil dari diskusi dengan kelompok, para siswa diminta untuk mempresentasikan temuan mereka di hadapan kelas. Guru mengevaluasi kembali hasil yang telah disampaikan oleh setiap kelompok, kemudian mendiskusikan dan merangkum bersama.³² Tahap akhir ini berfungsi sebagai bukti penguasaan materi yang telah dipelajari melalui kediatan diskusi. Siswa dapat dianggap menguasai dan juga memahami materi jika mereka dapat mengulang kembali konsep yang telah dipelajari.

Respon dan Persepsi Siswa terhadap Penerapan Two Stay Two Stray

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara siswa saat penelitian dilakukan dikelas IX SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, peneliti mendapati bahwa tanggapan dan pandangan siswa mengenai model *Two Stay Two Stray* didominasi oleh kesan yang sangat positif pada aspek emosional dan pemahaman. Mayoritas siswa secara konsisten menggunakan ungkapan seperti “sangat seru”, “asik”, dan “menarik” untuk menggambarkan suasana kelas yang baru, di mana pergerakan fisik saat proses bertamu

³² Purnomo Aji dan Sri Wulandari, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa.”

berhasil membuang rasa kejenuhan yang biasanya melekat pada materi SKI. Hal ini sejalan dengan pernyataan S-1 (siswa satu) ketika peneliti bertanya: *“Bagaimana pendapat kamu terkait pembelajaran dengan model Two Stay Two Stray?”* bahwa: *“Pembelajarannya sangat menarik dan seru”* (Respon siswa, November 2025). Selain itu, kenyamanan belajar juga menjadi sorotan utama, sebagaimana diungkapkan oleh S-4: *“Saya selama pembelajaran ini sangat nyaman, mudah dipahami, suka berbagi informasi, dan mengetahui banyak hal”* (Respon siswa, November 2025), yang membuktikan bahwa *Two Stay Two Stray* mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan tidak mengintimidasi.

Selanjutnya, dari perspektif mental, siswa mempersepsikan model ini sebagai jembatan yang memudahkan mereka dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap membosankan karena pembelajaran sejarah sering kali hanya berpusat kepada guru atau biasa saja melalui metode ceramah. Sehingga ketika diterapkannya *Two Stay Two Stray* menjadikan mereka yang tadinya menggunakan metode ceramah menjadi *peer teaching* (tutor sebaya). Persepsi mengenai kemudahan ini ditegaskan oleh S-2 yang menyatakan: *“Pembelajaran ini membuat pelajaran Islam menjadi seru dan gampang dipahami”* (Respon siswa, November 2025). Siswa merasa bahwa model ini merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok terbaik karena mendorong diskusi mendalam dan tanggung jawab individu, di mana setiap anggota merasa bertanggung jawab atas informasi yang mereka bawa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat S-3: *“Saya sangat senang karena dapat belajar dengan metode two stay two stray karena metode ini sangat berguna untuk mendorong diskusi mendalam, transfer pengetahuan, dan akuntabilitas individu di antara siswa”* (Respon siswa, November 2025). Meskipun terdapat beberapa respon netral, persepsi umum tetap menunjukkan bahwa model ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan juga meningkatkan keaktifan dan kolaborasi kelompok.

Menariknya, melalui isian tersebut, siswa juga memberikan refleksi kritis terhadap efektivitas model ini dalam membangun komunikasi dan kerja sama yang bermakna. Kemudian S-5 menyarankan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk: *“Saya menyarankan pendekatan Two Stay Two Stray sangat efektif untuk meningkatkan kolaborasi tim, komunikasi, dan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran”* (Respon siswa, November 2025). Di samping itu, muncul catatan teknik mengenai hambatan fasilitas digital, seperti yang diutarakan oleh S-6: *“Lebih ringkas dan simple, tapi susah kalau tidak ada kuota”* (Respon siswa, November 2025). Namun, hal tersebut

tidak mengurangi kesimpulan peserta didik bahwa model *Two Stay Two Stray* signifikan telah membuat pembelajaran SKI di kelas IX menjadi lebih aktif, kreatif, dan membantu mereka dalam mencapai pemahaman materi yang lebih baik melalui diskusi kelompok yang intensif.

Keberhasilan proses *Peer Teaching* yang tercermin dari respon positif siswa kemudian divalidasi melalui pemberian kuis di akhir sesi. Hasil evaluasi pemahaman ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu melampaui kriteria ketuntasan, sebagaimana disajikan sebagai berikut ini:



Gambar 2. Hasil kuis kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Gambar di atas merupakan capaian nilai kuis yang sangat memuaskan sebagaimana tersajikan di atas merupakan implikasi langsung dari tingkatnya akuntabilitas individu yang terbentuk selama proses *Two Stay Two Stray* berlangsung. Peneliti menganalisis bahwa perolehan skor tinggi ini berakar pada fase *Stay* (tuan rumah), di mana setiap siswa memikul tanggung jawab moral untuk menguasai sub materi kelompoknya secara utuh agar mampu memberikan penjelasan yang meyakinkan kepada rekan sebaya yang datang bertamu. Adanya tuntutan untuk menjadi sumber informasi utama bagi *Stray* (bertamu) memaksa siswa melakukan proses internalisasi materi yang lebih intensif dibandingkan hanya mendengarkan ceramah guru, karena mereka menyadari bahwa kualitas pemahaman rekan dari kelompok lain sangat bergantung pada kejelasan presentasi mereka. Dengan begitu, interaksi yang aktif dalam model *Two Stay Two Stray* ini berhasil menciptakan rangkaian belajar yang mandiri dan kompetitif secara positif, di mana rasa tanggung jawab untuk mengajar menjadi alat utama yang mengonversi aktivitas diskusi menjadi penguasaan konsep sejarah yang kokoh dan terukur.

Hambatan dalam Penerapan Two Stay Two Stray

Meskipun model *Two Stay Two Stray* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan juga partisipasi siswa, peneliti mendapati beberapa kendala praktis di lapangan ketika proses *Stay* (tinggal) *da Stray* (bertamu) dilakukan di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Rintangan utama yang paling penting terkait dengan pengelolaan waktu dan pengendalian suara siswa. Perpindahan siswa dari satu kelompok ke kelompok yang lain sering kali menyebabkan keributan yang tidak terencana, sehingga peneliti harus melakukan intervensi berulang kali untuk menjaga kenyamanan kelas. Di samping itu, waktu yang disediakan sering kali terlewatkan karena semangat siswa yang tinggi dalam mendiskusikan bukti sejarah, yang menyebabkan sesi penutupan menjadi tidak maksimal di akhir pelajaran.

Hambatan kedua muncul dari kurangnya komunikasi antar siswa. Peneliti menemukan adanya fenomena “dominan informasi” oleh siswa dengan kemampuan verbal yang tinggi, sementara siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri sering kali hanya berperan sebagai pendengar yang pasif saat berkunjung ke kelompok lain. Pada fase *staying*, beberapa tuan rumah mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep sejarah Islam yang rumit dengan kata-kata mereka sendiri, sehingga terjadi penyampaian informasi yang tidak lengkap atau bahkan sedikit miskonsepsi mengenai rincian kejadian sejarah. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi peneliti untuk memastikan bahwa setiap *Stray* (tamu) memperoleh kualitas informasi yang setara tanpa bergantung pada siapa yang menjadi narasumbernya.

Kemudian untuk yang terakhir, ada hambatan teknis yang berhubungan dengan kesiapan sumber belajar digital. Berdasarkan tanggapan siswa, ditemukan bahwa penggunaan media yang mendukung diskusi terkadang terhambat oleh kestabilan koneksi internet atau ketersediaan kuota data siswa saat perlu membuktikan informasi sejarah secara daring. Keterbatasan perangkat ini sempat mengganggu kelancaran diskusi kelompok yang memerlukan pembuktian cepat terhadap data ilmu purbakala maupun literatur digital. Peneliti mengatasi masalah ini dengan bahan bacaan cetak tambahan, dan juga memberikan Hotspot pribadi kepada beberapa siswa yang mengalami koneksi internet tidak stabil, tetapi ketergantungan pada fasilitas teknologi tetap jadi perhatian evaluasi untuk keberlanjutan model pembelajaran kooperatif di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep SKI Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta pemahaman konsep peserta didik. Proses pembelajaran yang semula bersifat searah berubah menjadi semangat interaksi yang aktif melalui fase *Stay* (tinggal) dan *Stray* (bertamu), yang terbukti efektif dalam memecahkan kejenjutan siswa terhadap materi sejarah yang bersifat naratif.

Respon dan persepsi siswa yang dirangkum melalui wawancara siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi pada aspek afektif dan kognitif. Siswa mempresentasikan model *Two Stay Two Stray* sebagai metode yang “seru”, “menarik”, dan “mudah dipahami” karena adanya unsur *Peer Teaching* atau tutor sebaya. Perasaan nyaman dalam berbagi informasi dan tanggung jawab moral untuk menjelaskan materi kepada rekan sebaya menjadi faktor kunci yang memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Hal ini terbukti secara nyata melalui perolehan nilai evaluasi setelah tindakan yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas yang berada pada kategori sangat baik.

Secara teratur, keberhasilan model ini didukung oleh langkah-langkah sistematis yang melibatkan persiapan media digital, pembagian peran dalam kelompok, hingga proses pertukaran informasi antar kelompok yang terdokumentasi dengan baik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen pengetahuan yang harus mempertanggungjawabkan penguasaan materinya di hadapan kelompok lain. Aktivitas tersebut menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti empati, kerjasama, dan peran model (keteladanan) dalam lingkup komunikasi belajar di kelas.

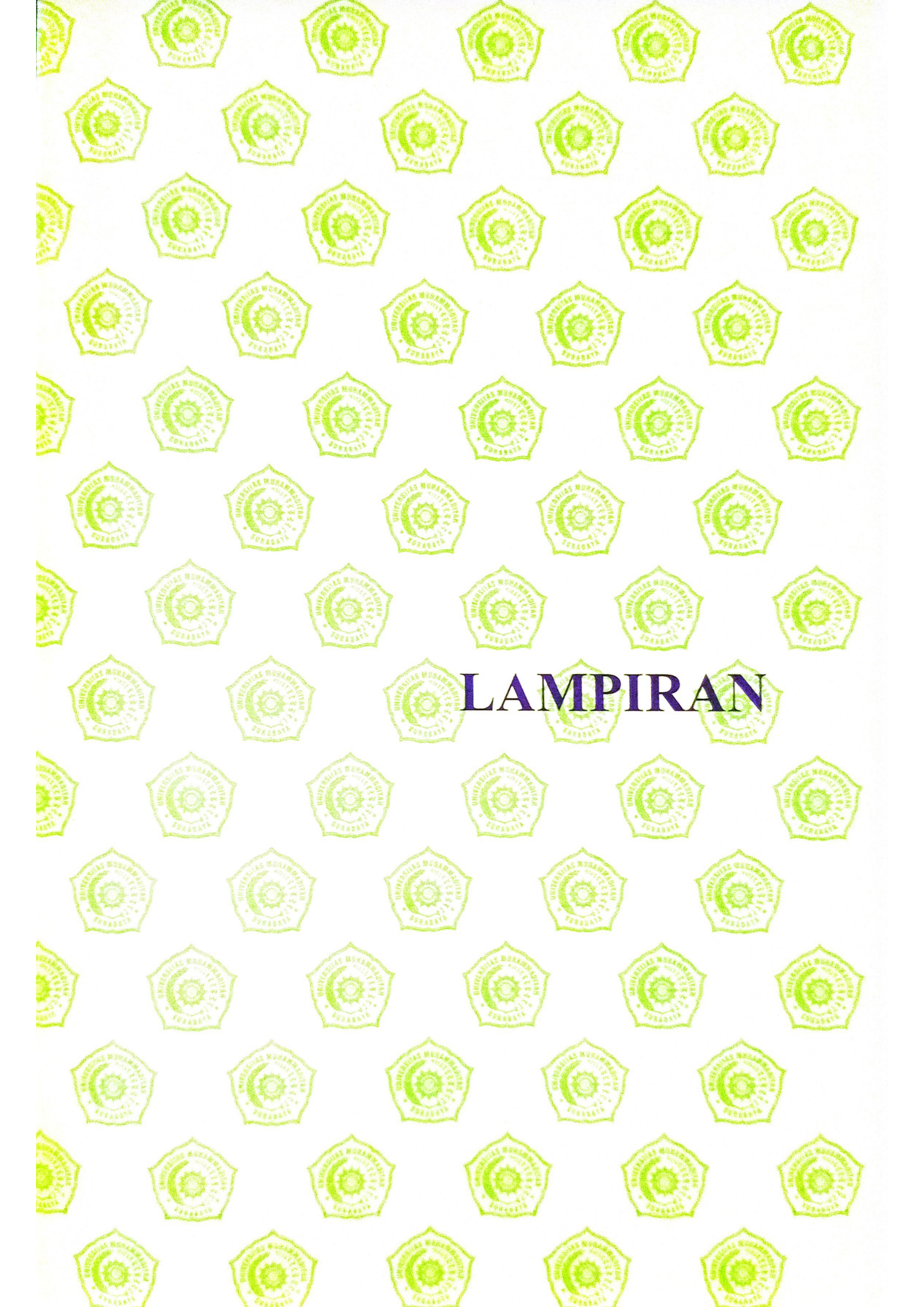
Dengan demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa hambatan teknis dan praktis, seperti mengelola waktu yang ketat, hambatan stabilitas koneksi internet atau kuota saat mengakses materi digital, serta adanya dominasi komunikasi oleh siswa tertentu. Meskipun terdapat hambatan tersebut, peneliti berhasil melakukan pengurangan melalui penyediaan bahan bacaan cetak cadangan dan campur tangan langsung untuk pemerataan partisipasi diskusi. Secara keseluruhan, model *Two Stay Two Stray* layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran SKI untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik di era digital.

Penelitian ini masih terbatas pada lingkup materi SKI di satu jenjang kelas, apalagi yang peneliti lakukan hanya satu kelas saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan materi yang lebih luas atau mengombinasikan model *Two Stay Two Stray* ketika diterapkan di dua kelas yang berbeda untuk lebih mengetahui lagi apakah model ini bisa membuat siswa lebih memahami konsep SKI. Peneliti juga menyarankan dilakukannya studi memanjang untuk melihat dampak jangka panjang dari model pembelajaran kooperatif ini terhadap karakter sosial dan penahanan ingatan siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, Asrori, and Rusman, "Implementation of Active Learning Methods in Islamic Elementary School/Implementasi Metode Active Learning Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Mudarris: Journal Of Education* 5, no. 1 (April 28, 2022): 54–71, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v5i1.932>.
- Ainurrohman, S., dan N. F. Ramadhani. "Aktualisasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Two Stay-Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI di Jenjang MA." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 30, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.52166/tasyri.v30i02.353>.
- Anjani, S., N. Munawaroh, dan Y. M. Nasrullah. "Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024).
- Fachrudin, Y. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>.
- Fahrunnisa Indillah, Mukhammad Bakhrudin, and Mulyono, "View of Implementasi Project Based Learning Festival Tengah Semester Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sikap Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 775–81, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/480/353.
- Harahap, B., Zulhimma, P. Napitulu, dan S. Waldohuakbar. "Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTsN 1 Padangsidimpuan." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 115–25. <https://doi.org/10.61292/COGNOSCERE.185>.
- Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa - Ika Puspitasari, M.Pd.I - Google Buku*, Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pudEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=Ika+Puspitasari+universitas+muhammadiyah+surabaya&ots=zz5FZ_Vavw&sig=Qgfz1RtTd9dMj0i5nnd_9L91TvI&redir_esc=y#v=onepage&q=Ika%20Puspitasari%20universitas%20muhammadiyah%20surabaya&f=false.
- Istiqomah, N. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 85–106.
- Kadiriandi, R., dan Y. Ruyadi. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung." *SOSIETAS* 7, no. 2 (2017): 429–33. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10362>.

- Lutviana, A. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Putra Buyut.” 2025.
- Maftuhah, N. A. P. “Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Brondong Lamongan.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 151–69. <https://doi.org/10.37286/JMP.V1I1.139>.
- Margareta, T., dan D. Suwito. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.” *JPTM* 9, no. 1 (2019): 17–22.
- Nadia, N., N. Syamsuddin, dan E. Rahmadani. “Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 3 (2024): 413–28. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Purnomo Aji, T., dan S. Sri Wulandari. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 3 (2021): 340–50.
- Setiawan, A. H., dan R. Sagara. “Sejarah Masuknya Islam di Indonesia.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 5, no. 1 (2024): 99–109.
- Sidiq, U., dan Moh. M. Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, I. S., A. Zaki, S. Jam, dan I. Mahmudiyah. “Implementasi Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MAN 2 Langkat.” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 63–71. <https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V2I3.112>.
- Zahra, A. N. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII B di MTs Jam’iyyatul Khair Tahun Pelajaran 2024/2025 Ciputat Timur Tangerang Selatan.” 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/87706>.



LAMPIRAN



Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai



Terakreditasi SINTA Nomor SK 204/E/KPT/2022, tanggal 3 Oktober 2022
Alamat: Jl. Rakha Pakapuran, Amuntai Utara Kabupaten: Hulu Sungai Utara
Provinsi: Kalimantan Selatan Kode Pos : 71471

No : 10/ALQALAM/V/2026
Hal : Surat Keterangan Penerimaan Artikel
Lampiran : -

Kepada Yth

Venti Dita Amelia^{*1}, Mukhammad Bakhruddin², Ika Puspitasari³

¹Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2,3}Dosen, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*1}ventiditaa@gmail.com, ²bakhruddin@um-surabaya.ac.id, ³ikapuspitasari@umsurabaya.ac.id

Terima kasih telah mengirim artikel ilmiah pada Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai dengan judul: **Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep SKI Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil rapat tim redaksi dengan ini menerangkan bahwa telah menerima (Accepted) artikel ini dan AKAN DITERBITKAN pada edisi **Volume 21 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2027.**

Dewan redaksi menghimbau agar penulis hendaknya selalu melakukan update informasi pada website kami: <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/index> (P-ISSN: 1907-4174 E-ISSN: 2621-0681) untuk mengetahui perkembangan publikasi artikel.

Jurnal Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan sudah terakreditasi SINTA 3 sesuai dengan nomor SK 204/E/KPT/2022, tanggal 3 Oktober 2022 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2022.

Demikian surat penerimaan artikel publikasi ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian yang diberikan, diucapkan terimakasih.

Amuntai, 03 Mei 2026

Managing Editor


Al Qalam
Husein, M.Pd
NIK. 011.1528.025

ENDORSEMENT LETTER

885/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

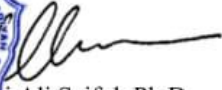
Title : Implementing Two Stay Two Stray Model on Understanding SKI
Concepts among Grade IX Students at SMP Muhammadiyah 1
Surabaya
Name : Venti Dita Amelia
Student ID Number : 20221550069
Department : Islamic Education, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and
Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 30 July 2026

Chairperson,




Jepri Ali Saiful, Ph.D.



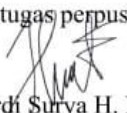
SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Venti Dita Amelia
N I M : 20221550069
Fakultas/Prodi : Fakultas Studi Islam dan Peradaban/(S1) Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Bandung, Ds. Betet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk
Judul : Penerapan Model Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep
SKI Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

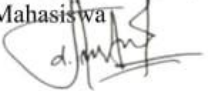
telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan


Ardi Surya H. K.

Surabaya, 04 Mei 2026

Mahasiswa


Venti Dita Amelia



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Ratno Abidin, S.Pd., M.Pd.

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 0213/KET/II.3.AU/F/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I.**
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala
Jabatan : Dekan FSIP UMSura
Alamat : Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya

Menerangkan Bahwa :

Nama : Venti Dita Amelia
NIM : 20221550069
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa
Fakultas : Agama Islam
Judul : Penerapan Model Two Stay Two Stray
terhadap Pemahaman Konsep SKI
Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1
Surabaya
Keterangan : Bahwa karya Ilmiah tersebut di atas telah
dilakukan pengecekan plagiasi dan
memenuhi kriteria batas maksimal yang
sudah di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surabaya, 31 Juli 2026

Dekan,

Dr. Thoat Stiawan, M.H.I.
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandatangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE)

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Pendidikan Agama Islam

hasil plagiasi VENTI DITA AMELIA

by Perpustakaan Umsura

Submission date: 04-May-2026 05:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2951099203

File name: AL_Qalam_Venti_Dita_Amelia_20221550069_-_Venti_Dita_Amelia.docx (311.57K)

Word count: 5419

Character count: 35648

22
**PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SKI KELAS IX
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURABAYA**

Venti Dita Amelia^{*1}, Mukhammad Bakhruddin², Ika Puspitasari³

¹Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2,3}Dosen, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*1}ventiditaa@gmail.com, ²bakhruddin@um-surabaya.ac.id, ³ikapuspitasi@umsurabaya.ac.id

Abstract

This study was motivated by the challenges in teaching Islamic Religious Education (IRE), particularly in the area of Islamic Cultural History (ICH), which is often perceived by students as tedious rote learning material. The primary focus of this study is the material on the history of Islam's development in the Archipelago, which includes theories regarding the arrival of Islam in Indonesia. The objective of the study is to describe the implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) cooperative learning model, changes in students' conceptual understanding, and the obstacles encountered in the learning process at SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. The method used was descriptive qualitative, in which the researcher was directly involved as a key instrument in the learning process in the ninth-grade class. Data collection methods included participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research findings indicate that the TSTS model effectively helps students build conceptual understanding through peer-teaching activities during the "stray" and "stay" phases. Students no longer memorize but are able to collaboratively analyze the perspectives of the Gujarat Theory, the Mecca Theory, the Persian Theory, and the Chinese Theory. Although there were challenges in time management, the teachers' adaptive strategies in organizing groups were able to overcome these technical obstacles. This study concludes that the TSTS model makes a positive contribution to transforming narrative history learning into a more dynamic and meaningful experience.

Keywords: Two Stay Two Stray, Conceptual Understanding, History of Islamic Culture

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada aspek Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang seringkali dianggap sebagai materi hafalan yang membosankan bagi peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah materi Sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang mencakup teori-teori masuknya Islam di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS), perubahan pemahaman konsep siswa, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti terlibat langsung sebagai instrument kunci dalam proses pembelajaran di kelas IX. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TSTS secara efektif membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui aktivitas pengajaran teman sebaya saat proses bertamu (stray) dan menerima tamu (stay). Siswa tidak lagi menghafal, melainkan mampu menganalisis pendapat antara Teori Gujarat, Teori Mekkah, Teori Persia, dan Teori Cina secara kolaboratif. Meskipun terdapat hambatan dalam manajemen waktu, strategi adaptasi guru dalam pengorganisasian kelompok mampu mengatasi kendala teknis tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model TSTS memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pembelajaran sejarah yang naratif menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, Pemahaman Konsep, Sejarah Kebudayaan Islam

hasil plagiasi VENTI DITA AMELIA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Diki Pusantra. "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Pembelajaran pada PPKN Kelas XI SMAN 1 Gumay Talang)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021

Publication

1%

2

Nathalia Yohanna Johannes. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY BAGI SISWA KELAS 5 SD NEGERI TOISAPU", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020

Publication

1%

3

Tiya Anjani, Nani Yuliantini, Abdul Muktadir. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu", JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2021

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

1%

5	Fitriyanti Fitriyanti, Supardi U.S.. "MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF", Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal), 2021 Publication	1 %
6	Mila Rahayu, Rohmat Widiyanto, Sedya Sentosa. "Implementasi Model Two Stay Two Stray pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Publication	1 %
7	Ahyu Manja. "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2024 Publication	1 %
8	Taufiq Hazmi, Indah Muliati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Keaktifan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Batang Anai", TSAQOFAH, 2026 Publication	1 %
9	Suci Ramadhani Rudin, Muhamad Abas, La Ode Rafiuddin R. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS Vc PADA TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD NEGERI 19 KENDARI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 Publication	1 %

10	Varidho Bagus Arisetiyo Subekti, Sulastri Rini Rindrayani. "PERBEDAAN METODE TWO STAY TWO STRAY DAN APLIKASI WORDWALL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMAN 1 REJOTANGAN", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2024 Publication	1 %
11	Masniyati Paulutu, Lillyan Hadjaratie, Bait Syaiful Rijal. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X", Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional, 2024 Publication	1 %
12	Krisnawati, Farisatma, Marwa Dewi Purnama. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Tsts Berbantuan Media Kongkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
13	Muhammad Zufar, Maemunah Sa'diyah, Retno Triwoelandarl. "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV MI Azzein Bogor", ALSYS, 2025 Publication	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	Asmardi Asmardi, Munawir Pasaribu. "Penggunaan Strategi Bercerita pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah	<1 %

-
- | | | |
|----|---|------|
| 16 | Imran Imran, Gusti Budjang. "ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2021
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 17 | Abdul Kholiq Syafa'at, Siti Aimah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, Mahbub Mahbub. "STRATEGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA GLOBALISASI DI KABUPATEN BANYUWANGI", INFERENSI, 2015
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 18 | I Gusti Ayu Nilawati, I.B Purwa Sidemen. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 MENDOYO", WIDYANATYA, 2020
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 19 | Submitted to IAIN Metro Lampung
<small>Student Paper</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 20 | Aan Saputri, Suardi Suardi, Syarifah Aeni Rahman. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD", Journal on Education, 2024
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 21 | Lutfi Delfian, Sri Arita. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA | <1 % |
|----|---|------|
-

PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2
SUNGAI TARAB", Jurnal Pendidikan Ekonomi
(JURKAMI), 2025

Publication

- 22 Yufi Mohammad Nasrullah, Hilda Ainissyifa, Syifa Nuril Asfiya, Nurul Fatonah, Fiqra Muhamad Nazib, Mohd Izwan Shahril. "Optimizing Islamic Education Learning Outcomes through the Two Stay Two Stray Method with Question Board", Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 2024 <1 %

Publication

- 23 Arya Aditya Mahendra, Ridho Riyanto. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan", ALSYS, 2025 <1 %

Publication

- 24 Dhuwik Afriliani, Mukhamad Murdiono, Muhamad Akbar Hajuan. "Increasing Student Activity Using The TSTS Learning Model Assisted By Digital Comics Media", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022 <1 %

Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 19 words

Exclude bibliography

On